

## ABSTRAK

Bencana mengakibatkan korban jiwa, kerusakan dan kerugian dibanyak sektor, antara lain sektor ekonomi, sosial, perdagangan, manufaktur, jasa telekomunikasi dan pariwisata. Kerugian akibat bencana diseluruh dunia sejak tahun 2000 diperkirakan mencapai USD 110 Miliar. Hanya sekitar 30 % yang diasuransikan.

PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk (PT.Telkom), adalah salah satu operator penyedia jasa telekomunikasi tertua di Indonesia yang beroperasi di seluruh wilayah Republik Indonesia. Akibat dari seringnya terjadi bencana di Indonesia, maka PT.Telkom juga merasakan dampaknya dengan rusaknya infrastruktur telekomunikasi, sehingga berdampak terputusnya layanan kepada pelanggannya. Dampak langsung dari bencana yaitu rusaknya infrastruktur dan alat produksi. Untuk memperbaiki atau mengganti infrastruktur yang rusak diperlukan dana yang besar dan waktu yang lama, dan hal ini menyebabkan kerugian tidak langsung yaitu hilangnya potensi pendapatan (potential loss) dan rusaknya citra perusahaan.

Setelah beberapa kali kejadian bencana terjadi di Indonesia seperti gempa dan tsunami Aceh, bulan Desember tahun 2004, gempa Yogyakarta bulan Mei tahun 2006, banjir besar Jakarta bulan Pebruari tahun 2007 yang berdampak sangat merugikan PT.Telekomunikasi Indonesia, maka pada medio tahun 2007 PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk, melakukan inisiasi penerapan Business Continuty Management System sebagai salah satu upaya dan cara untuk meminimalisasi kerugian perusahaan sebagai dampak dari bencana. Hingga tahun ini (2015) PT.Telkom secara konsisten telah menerapkan standard BCMS ini.

Apa yang menjadi dasar dan motivasi bagi PT Telkom menerapkan standard BCMS ini, bagaimana tahapannya, bagaimana mengatur harmonisasi antara organisasi eksisting dan organisasi adhoc Crisis Management Team (CMT), dan apakah penerapan BCMS ini dalam kurun waktu tersebut cukup efektif ? Pada tesis ini penulis berusaha untuk menjawab pertanyaan tersebut diatas.

Metode penelitian yang digunakan untuk membahas permasalahan-permasalahan tersebut diatas dilakukan dengan studi kepustakaan terkait tentang pengelolaan bencana dan kelangsungan bisnis, dan pendekatan kualitatif, dimana pendekatan kualitatif datanya dapat berupa kata-kata, kalimat, gambar, perilaku dan banyak hal lainnya yang tidak didominasi oleh angka-angka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pemilihan strategi BCMS sebagai salah satu upaya mengurangi dampak bencana yang dilakukan oleh PT.Telkom memberikan dampak yang positif. Ini dapat dilihat dari kinerja Telkom yang dari tahun ke tahun tetap meningkat, walaupun bencana tetap tidak berkurang. Selain itu juga terus tumbuhnya kepercayaan masyarakat sehingga hingga saat ini PT.Telkom adalah perusahaan jasa layanan telekomunikasi terbesar di Indonesia. Ditinjau dari sisi premi asuransi yang dibayarkan PT.Telkom ke pihak penanggung (asuransi) juga mengalami penurunan setiap tahunnya. Dengan demikian dapat disimpulkan penerapan BCMS sudah cukup efektif menunjang kinerja dan keberadaan PT.Telekomunikasi Indonesia

**Kata Kunci :Business Continuity Management, PT. Telekomunikasi Indonesia**

## ABSTRACT

The disaster resulted in casualties, damage and losses in many sectors, including economic, social, trade, manufacturing, telecommunications and tourism. Losses due to disasters around the world since 2000 is estimated at USD 110 billion. Only about 30% of the insured.

PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk (PT Telkom), is one of the oldest operator telecommunication services provider in Indonesia that operates throughout the territory of the Republic of Indonesia. As a result of frequent disasters in Indonesia, then PT.Telkom also feel the impact with the destruction of telecommunications infrastructure, thus impacting uninterrupted service to its customers. The direct impact of the disaster is damage to infrastructure and means of production. To repair or replace damaged infrastructure required substantial funds and a long time, and this causes the indirect loss is loss of potential income (potential loss) and damage to the corporate image.

After several disastrous events occurred in Indonesia such as the earthquake and tsunami in Aceh, in December 2004, the Yogyakarta earthquake in May 2006, a major flood in Jakarta in February 2007 were very costly PT Telekomunikasi Indonesia, then in mid 2007 PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk, initiated the implementation of Business Continuity Management System as one of the efforts and ways to minimize the losses of the company as a result of the disaster. Until this year (2015) PT.Telkom consistently have applied this standard BCMS.

What is the basis and motivation for PT Telkom applying this BCMS standards, how to stage, how to organize harmonization between existing organizations and ad hoc organization Crisis Management Team (CMT), and whether the application of this BCMS within that period of time effective enough? In this thesis, the author seeks to answer the question above.

The method used to address the above issues to do with the study of relevant literature on disaster management and business continuity, and a qualitative approach, where qualitative data can be in the form of words, sentences, images, behaviors and many other things that are not dominated by numbers.

The results showed that, the election BCMS strategy as an effort to reduce the impact of disasters committed by PT.Telkom a positive impact. This can be seen from Telkom's performance, from year to year after year continues to increase, despite the disaster still has not diminished. The was also continued growth of public confidence that until now PT.Telkom company's largest telecommunications services in Indonesia. Viewed from the side PT.Telkom insurance premiums paid to the insurer (insurance) also decreased annually. It can conclude BCMS implementation has been effective enough to support the performance and existensi PT.Telekomunikasi Indonesia

**Keywords: Business Continuity Management, PT. Telekomunikasi Indonesia**